

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik secara verbal maupun non verbal. Dalam era globalisasi ini bahasa memiliki peranan dan kedudukan yang penting, khususnya kemampuan berbahasa asing seperti bahasa Jerman. Dengan bahasa seseorang dapat menjalin komunikasi untuk mengungkapkan ide, gagasan dan mencurahkan isi hati.

Dalam setiap komunikasi, terdapat sejumlah kata-kata yang dijalin dan disatukan dalam suatu konstruksi yang ada dalam suatu bahasa. Yang terpenting dari rangkaian kata-kata tadi adalah makna yang tersirat di balik kata tersebut. Setiap orang yang terlibat dalam kegiatan komunikasi, selalu berusaha agar orang lain dapat memahaminya dan ia pun harus dapat memahami orang lain. Dengan cara ini terjalin komunikasi dua arah yang baik dan harmonis.

Bahasa yang merupakan alat komunikasi verbal merupakan bagian dari unsur kebudayaan, begitu pun sebaliknya budaya juga merupakan bagian dari unsur bahasa. Oleh karena itu, bahasa mempengaruhi budaya. Atau dengan lebih jelas, bahasa itu mempengaruhi cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat penuturnya. Apa yang dilakukan manusia selalu dipengaruhi oleh sifat-sifat bahasanya. Karena eratnya hubungan antara bahasa dengan kebudayaan, maka ada

yang menyamakan hubungan keduanya itu sebagai sekeping mata uang, sisi yang satu adalah bahasa dan sisi yang lainnya adalah kebudayaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka bahasa merupakan alat penyampai berbagai perasaan ataupun pemikiran yang penyampaiannya dilakukan dalam berbagai macam ungkapan. Ungkapan memiliki berbagai macam jenis, di antaranya peribahasa maupun idiom. Istilah idiom dan ungkapan sebenarnya mencakup objek pembicaraan yang hampir sama, hanya sudut pandangnya berbeda. Dilihat dari segi makna, idiom yaitu “menyimpangnya” makna idiom dari makna leksikal dan makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Sedangkan ungkapan dilihat dari segi ekspresi kebahasaan, yaitu dalam usaha penutur untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan emosinya dalam bentuk-bentuk satuan bahasa tertentu yang dianggap paling tepat (Chaer, 2002:75).

Dalam bahasa Jerman terdapat berbagai macam idiom yang salah satu unsur pembentuknya menggunakan nama benda-benda alam,

Contohnya:

“Ich verstehe nicht, wie die beiden sich heiraten konnten. Sie passen doch zueinander wie Feuer und Wasser” .

Arti :

‘Saya tidak mengerti, bagaimana keduanya dapat menikah, Mereka tidak cocok satu sama lain seperti api dan air’

Wie Feuer und Wasser ini mempunyai makna *als zwei krasse Gegensätze nicht zueinander passend* (Friedrich, 1966:28). Ungkapan tersebut memiliki kesamaan dengan idiom dalam bahasa Indonesia yaitu, bagaikan api dan air yang mempunyai makna tidak pernah cocok satu sama lain dan tidak pernah sejalan.

Seseorang dapat menggunakan idiom dengan baik dalam bahasa ibunya untuk mengungkapkan sebuah keadaan dan situasi, tetapi tidak begitu dengan bahasa lain, seseorang tidak bisa menerjemahkannya langsung ke dalam bahasa asing. Dalam bahasa Indonesia terdapat ungkapan seperti air di daun talas, ungkapan tersebut tidak dapat diterjemahkan langsung menjadi *Wasser auf dem Taroblatt*, karena ungkapan tersebut tidak ada dalam bahasa Jerman.

Bahasa Jerman dan bahasa Indonesia bukan merupakan bahasa yang serumpun, karena kedua bahasa tersebut mempunyai aturan-aturan tersendiri. Meskipun demikian tidak tertutup kemungkinan terdapat kemiripan dan kesamaan di antara kedua bahasa yang berbeda tersebut. Oleh karena itu, diteliti idiom yang memiliki kesepadanan di antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang mengacu pada konsep semantik yang sama, agar idiom dapat digunakan dengan benar dalam komunikasi sehari-hari.

Unsur pembentuk idiom baik idiom dalam bahasa Jerman maupun idiom dalam bahasa Indonesia sangat beragam. Pengelompokan idiom dalam bahasa Indonesia dikelompokkan menjadi tujuh kelompok, sedangkan pengelompokan idiom dalam bahasa Jerman, dikelompokkan menjadi lebih dari sepuluh

kelompok. Salah satunya adalah idiom yang menggunakan nama benda-benda alam.

Berdasarkan uraian di atas maka muncul pemikiran untuk mengembangkan bentuk-bentuk idiom yang salah satu unsur pembentuknya menggunakan nama benda-benda alam untuk dijadikan sebuah penelitian dengan judul:

“ PERBANDINGAN IDIOM YANG MENGGUNAKAN NAMA BENDA-BENDA ALAM DALAM BAHASA JERMAN DAN BAHASA INDONESIA (ANALISIS SEMANTIK)”.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah bentuk idiom-idiom yang menggunakan nama benda-benda alam dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia ?
2. Bagaimanakah bentuk pengklasifikasian idiom-idiom yang menggunakan nama benda-benda alam ?
3. Idiom-idiom bahasa Jerman yang menggunakan nama benda-benda alam manakah yang memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia ?
4. Idiom-idiom bahasa Jerman yang menggunakan nama benda-benda alam manakah yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia?
5. Padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman yang menggunakan nama benda-benda alam yang memiliki kesamaan konsep semantik ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada idiom-idiom bahasa Jerman yang menggunakan nama benda-benda alam yang memiliki padanan langsung dan tidak langsung dalam bahasa Indonesia serta padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman yang menggunakan nama benda-benda alam yang memiliki kemiripan konsep semantik dalam bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat persamaan dari segi makna antara idiom yang menggunakan nama benda-benda alam dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan dari segi makna antara idiom yang menggunakan nama benda-benda alam dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
3. Padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman yang menggunakan nama benda-benda alam yang tidak memiliki padanan langsung tetapi memiliki kemiripan konsep semantik dalam bahasa Indonesia?

E. Metode Penelitian

Untuk menemukan perbandingan antara idiom bahasa Jerman dan bahasa Indonesia, yang harus dilakukan pertama kali adalah menganalisis makna semantiknya. Berdasarkan hal itu, maka metode penelitian yang cocok untuk

digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Tertium Comparationis* (T.C). Dengan T.C maka dapat dicari padanan idiom yang ekuivalen dalam konsep semantik. Keuntungan menggunakan metode T.C adalah kembali pada konsep semantik abstrak. Dengan cara ini dapat ditemukan masing-masing konsep keadaan yang sebanding dalam tiap-tiap bahasa dan tidak harus setiap kali mengadopsi terjemahannya.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan persamaan idiom yang menggunakan nama benda-benda alam dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia berdasarkan konsep semantik dari kedua bahasa.
2. Menunjukkan perbedaan dari konsep semantik tentang idiom yang menggunakan nama benda-benda alam dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
3. Mengetahui padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang menggunakan nama benda-benda alam yang memiliki kesamaan konsep semantik dalam bahasa Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan bagi pembelajar bahasa Jerman tentang ungkapan idiomatik dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
2. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jerman dalam memahami sebuah teks bahasa Jerman.

